

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN EFIKASI DIRI PADA
PASIEN DIABETES MILITUS DI PUSKESMAS BAGOR**

***THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH SELF-EFFICACY IN
DIABETES MILLITUS PATIENTS AT BAGOR HEALTH CENTER***

Sony Wahyu Tri Cahyono^{1*}

¹STIKes Satria Bhakti Nganjuk

*Email: sonywtc89@gmail.com

ABSTRAK

Efikasi diri sangat berperan penting dalam hal manajemen diri khususnya dalam proses pengobatan diabetes militus, namun efikasi diri harus mendapatkan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien diabetes militus di PUSKESMAS Bagor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 November 2023 pada pasien diabetes melitus. Populasi pasien diabetes militus sebanyak 110 pasien yang mengikuti program prolanis di PUSKESMAS Bagor, menggunakan tehnik *acidental sampling* didapatkan jumlah sampel 97 responden. Variabel independen dukungan keluarga, variabel dependen efikasi diri. pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik SPSS menggunakan *Spearman Rank* ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan 64 responden (66%) memiliki dukungan keluarga baik, sedangkan 58 responden (60%) memiliki efikasi diri baik. Hasil uji statistik didapatkan $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$ sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien diabetes militus di PUSKESMAS Bagor. Dukungan keluarga pasien diabetes militus sangat penting dalam meningkatkan efikasi diri pasien. Adanya keluarga dalam proses pengobatan diabetes militus menjadikan pasien lebih percaya diri serta kualitas hidup lebih baik pula.

Kata kunci: Diabetes militus, Dukungan keluarga, Efikasi diri

ABSTRACT

Self-efficacy plays a very important role in self-management, especially in the process of treating diabetes mellitus, but self-efficacy must have family support. The aim of this study was to determine the relationship between family support and self-efficacy in diabetes mellitus patients at PUSKESMAS Bagor. The research method used is correlation research with a cross sectional approach. The research was conducted on November 23 2023 on diabetes mellitus patients. The population of diabetes mellitus patients was 110 patients who took part in the prolanis program at PUSKESMAS Bagor, using an incidental sampling technique to obtain a sample size of 97 respondents. Independent variable is family support, dependent variable is self-efficacy. data collection using a questionnaire. The SPSS statistical test uses Spearman Rank ($\alpha = 0.05$). The research results showed that 64 respondents (66%) had sufficient family support, while 58 respondents (60%) had good self-efficacy. The statistical test results showed that $p \text{ value} = 0.000 < \alpha (0.05)$ so that there is a relationship between family support and self-efficacy in diabetes mellitus patients at PUSKESMAS Bagor. Family support for diabetes mellitus patients is very important in increasing patient self-efficacy. The presence of family in the diabetes mellitus treatment process makes patients more confident and has a better quality of life.

Keywords: Diabetes mellitus, Family support, Self-efficacy

Pendahuluan

Pasien dengan diabetes militus serta efikasi diri sangat berperan penting dalam hal manajemen diri khususnya dalam proses pengobatan diabetes militus yang seumur hidup (Nisa, Nurfianti, & Sukarni, 2018). Secara teori efikasi diri memberikan alasan ilmiah sebagai strategi yang memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya untuk melakukan perubahan perilaku (Astuti, 2019). Definisi ini menjelaskan bahwa efikasi diri pada individu dengan diabetes militus berhubungan dengan situasi, keadaan, lingkungan serta tugas tertentu (Sharoni & Wu, 2017). Kenyakinan diri (*self efficacy*) yang baik mampu memberikan kualitas hidup penderita diabetes baik pula (Ramadhani & Hadi, 2016). Namun pada kondisi serta situasi tertentu efikasi diri pasien diabetes militus ini bisa sangat buruk, jika tidak adanya dukungan keluarga (Fahamsya, Anggraini, & Faizin, 2022). Studi pendahuluan dari 5 diabetes militus 2 pasien mengatakan terkadang jenuh dan tidak mau melakukan pengobatan diabetes militus, lebih lagi jika mereka harus berobat sendiri tanpa pada dampingan dari salah satu keluarga.

Pada tahun 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia serta menyebabkan 6,7 juta kematian (Boulton, 2021). Sebuah studi menyebutkan bahwa derajat efikasi diri cukup tinggi sangat berpengaruh terhadap perawatan pada pasien diabetes militus dengan mean = 7,570 serta ratio 0,481 (Sharoni & Wu, 2017).

Terjadinya peningkatan kasus DM terutama di Asia Tenggara, pada tahun 2011 mencapai 9,2% meningkat menjadi 10% pada tahun 2021 (Siti & Putri, 2021). Penelitian lain di Asia khususnya Taiwan didapatkan hasil bahwa dari 166 pasien diabetes militus 34,3% tidak patuh dalam pengobatan diabetes militus, dimana 38%

penyebabnya adalah efikasi diri serta 54% manajemen diri yang baik didasari efikasi diri yang baik pula (Tung *et al.*, 2017). Indonesia pada tahun 2021 berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. Menurut Riskesdas (2018) Provinsi Jawa Timur menduduki urutan ke lima dengan prevalensi sekitar 3% pasien dengan diabetes. *International Journal of Nursing Sciences* menyebutkan bahwa disalah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur hanya 24,4% yang memiliki efikasi diri baik dari 127 pasien diabetes militus (Kurnia, Amatayakul, & Karuncharernpanit, 2017). Menurut Kharismananthi, (2015) dalam studinya bahwa beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efikasi diri mulai dari status demografi, dukungan keluarga, emosional hingga lama menderita diabetes militus.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, menurut Sugiyono (2017) penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Menggunakan desain analitik observasional melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta prolanis di PUSKESMAS Bagor sebanyak 110 pasien. Teknik sampling yang di gunakan adalah tehnik *acidental sampling* dan didapatkan jumlah sampel 97 responden.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pasien diabetes mellitus di PUSKESMAS Bagor

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	35	36
2	Perempuan	62	64
Jumlah		97	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 97 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden (64%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia pasien diabetes mellitus di PUSKESMAS Bagor

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	36 - 40 tahun	5	5
2	41 - 45 tahun	11	11
3	46 - 50 tahun	25	26
4	51 - 55 tahun	32	33
5	> 55 tahun	24	25
Jumlah		97	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 97 responden hampir setengahnya usia responden 51 – 55 tahun sebanyak 32 responden (33%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pasien diabetes mellitus di PUSKESMAS Bagor

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	SD	5	5
2	SMP	27	28
3	SMA	42	43
4	PT	23	24
Jumlah		97	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 97 responden hampir setengahnya pendidikan responden SMA sebanyak 42 responden (43%)

Tabel 4. Distribusi dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus di PUSKESMAS Bagor

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	64	66
2	Cukup	26	27
3	Kurang	7	7
Jumlah		97	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 97 responden sebagian besar dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 64 responden (66%).

Tabel 5. Distribusi efikasi diri pada pasien diabetes mellitus di PUSKESMAS Bagor

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	58	60
2	Cukup	32	33
3	Kurang	7	7
Jumlah		97	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 97 responden sebagian besar efikasi diri dengan kategori baik sebanyak 58 responden (60%).

Tabel 6. Tabulasi silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Militus Di Puskesmas Bagor

Variabel	Efikasi Diri						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
Dukungan keluarga	f	%	f	%	f	%		
Baik	49	84	15	47	0	0	64	44
Cukup	9	16	13	41	4	57	26	44
Kurang	0	0	4	12	3	43	7	12
Total	58	100	32	100	7	100	97	100

Spearman rank p value = 0,000 nilai r = 0,542

Berdasarkan tabel 6 tabulasi silang menunjukkan dari 97 responden hampir setengahnya yaitu 64 responden (44%) memiliki dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kategori baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 64 responden (64%) pasien diabetes militus dengan dukungan keluarga baik dan memiliki efikasi diri yang baik yaitu 58 responden (60%). Hasil uji statistik *spearman rank* didapatkan *p value* (0,000) $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dan kesimpulan ada hubungan

dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien diabetes di PUSKESMAS Bagor, dan nilai $r = 0,542$ yang artinya mempunyai hubungan kuat dengan arah positif. Sehingga semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula efikasi diri pasien diabetes militus.

Menurut Ariani *et al.*, (2020) adanya dukungan keluarga sangat membantu pasien diabetes militus untuk dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuannya melakukan tindakan perawatan diri. Dukungan keluarga berupa kehangatan dan keramahan, dukungan emosional terkait monitoring glukosa, diet dan latihan dapat meningkatkan efikasi diri pasien sehingga mendukung keberhasilan dalam perawatan diri sendiri (Kusuma & Hidayati, 2018). Efikasi diri pada pasien diabetes militus menggambarkan suatu kemampuan individu untuk membuat suatu keputusan yang tepat. Meliputi ketepatan dalam merencanakan, memonitor, dan melaksanakan regimen perawatan sepanjang hidup individu (Nisa *et al.*, 2018). Beberapa hal penting yang dapat dilakukan untuk mendukung anggota keluarga yang menderita diabetes militus yaitu dengan meningkatkan kesadaran dirinya untuk mengenali penyakit diabetes militus bahwa diabetes militus tidak bisa disembuhkan, sehingga pasien memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengelola penyakitnya (Indrayana, 2016).

Menurut peneliti pasien diabetes militus yang berada dalam lingkungan keluarga dan diperhatikan oleh anggota keluarganya akan dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman sehingga akan tumbuh rasa perhatian terhadap diri sendiri dan meningkatkan motivasi untuk melaksanakan perawatan diri. Selain itu tinggal bersama dengan anggota keluarga yang sakit dan memberikan bantuan, menyediakan waktu, mendorong untuk terus belajar dan mencari tambahan pengetahuan tentang diabetes militus merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang bisa dilakukan keluarga dalam rangka memberi dukungan secara langsung.

Kesimpulan

1. Pasien diabetes militus di PUSKESMAS Bagor sebanyak 64 responden (66%) memiliki dukungan keluarga baik.
2. Pasien diabetes militus di PUSKESMAS Bagor sebanyak 58 responden (60%) memiliki efikasi diri baik.
3. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien diabetes militus di PUSKESMAS Bagor.

Saran

1. Bagi PUSKESMAS
Pengelolaan pasien diabetes militus tidak hanya pada pasien saja, namun pelayanan kesehatan harus dapat memberikan pemahaman kepada keluarga agar pengelolaan diabetes militus melibatkan keluarga sebagai *car griver* di rumah.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Keterlibatan keluarga sangatlah penting dalam efikasi diri pasien diabetes militus, sehingga institusi pendidikan melalui kurikulum keperawatan keluarga harus mampu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa sebagai bekal dalam praktek keperawatan keluarga terutama dalam pengelolaan atau asuhan keperawatan pada keluarga dengan diabetes militus.
3. Bagi Pasien
Diharapkan pasien diabetes dapat meningkatkan efikasi diri untuk menjaga kadar gula dalam darah agar selalu stabil dan meningkatkan kualitas hidup.
4. Bagi Masyarakat
Masyarakat yang memiliki keluarga diabetes mellitus agar senantiasa selalu memberikan dukungan kepada pasien diabetes.

Daftar Pustaka

- Ariani, Y., Sitorus, R., & Gayatri, D. (2020). Motivasi dan Efikasi diri pasien diabetes melitus tipe 2 dalam asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Anda*, 15(1), 29–38.
- Astuti, N. (2019). Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Tipe 2: Sebuah Review Sistematis. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 5(1), 13–18. <https://doi.org/10.37859/jp.v5i1.189>
- Boulton, A. (2021). *IDF Diabetes Atlas 2021 - 10 th Edition*. Amerika Serikat.
- Fahamsya, A., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Mendorong Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Biomedika*, 14(1), 63–73. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v14i1.17040>
- Indrayana, S. (2016). *Pengaruh Diabetes self management education and support (DSME/S) terhadap efikasi diri klien diabetes melitus (DM) Tipe 2*. Universitas Jember.
- Kharismananthi, P. A. D. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang*. Universitas Brawijaya.
- Kusuma, H., & Hidayati, W. (2018). Hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Persadia Salatiga. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(2).
- Moertl, D., Altenberger, J., Bauer, N., Berent, R., Berger, R., Boehmer, A.,... Stefenelli, T. (2017). Disease management programs in chronic heart failure: Position statement of the Heart Failure Working Group and the Working Group of the Cardiological Assistance and Care Personnel of the Austrian Society of Cardiology. *Wiener Klinische*

- Wochenschrift*, 129(23–24), 869–878.
<https://doi.org/10.1007/s00508-017-1265-0>
- Nisa, K., Nurfianti, A., & Sukarni. (2018). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Penyakit Dalam RSUD Dr Soedarso Pontianak. *ProNers*, 4(1), 1–7.
- Ramadhan, M. A. (2019). Patient Empowerment Dan Self-Management Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 331–335.
- Ramadhani, D., MM, F., & Hadi, R. (2016). Karakteristik, Dukungan Keluarga terhadap Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kelurahan Padangsari, Semarang. *Jurnal Ners Lentera*, 4(2), 142–151.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. In *Anda Kesehatan Republik Anda*. Anda.
- Sharoni, S. K. A., & Wu, S. V. (2017). Self-efficacy and self-care behavior of Malaysian patients with type 2 diabetes: a cross sectional study. *Nursing & Health Sciences*, 14(1), 38–45.
- Siti, O. D., & Putri, S. N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Merawat Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. 7(3), 21–31.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tung, H.-H., Lien, R.-Y., Wei, J., Cliniciu, D. L., Lee, J.-Y., & Huang, H.-C. (2017). The role of adherence in the relationship between self-efficacy and self-management in diabetic patients undergoing CABG in Taiwan. *Heart Asia*, 4(1), 114–119.
- Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes Melitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, Dan Tatalaksana. *Ganesha Medicine*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.23887/gm.v1i2.40006>